

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang ditandai dengan rasa khawatir secara berlebihan terhadap berbagai peristiwa yang dialami dalam kehidupan. Kecemasan yang dialami sulit untuk dikendalikan gejala yang timbul berhubungan dengan ketegangan otot, iritabilitas, kesulitan tidur, dan kegelisahan. Tindakan operasi merupakan pengalaman yang menegangkan bagi sebagian pasien, dikarenakan rasa takut seperti takut saat dilakukan anestesi, takut merasakan nyeri yang tak tertahankan, takut kematian, sehingga menyebabkan kecemasan. Pada tahap pre operasi pasien dapat mengalami kecemasan sebagai respon terhadap suatu tindakan yang akan dialami serta dianggap sebagai ancaman (Smeltzer & Bare, 2011).

Kecemasan pre operasi dapat menimbulkan respon seperti hipertensi dan disritmia yang hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penundaan operasi, peningkatan obat-obat anestesi, peningkatan obat analgesik post operasi dikarenakan mengalami penurunan ambang nyeri bagi pasien tersebut (Jlala *et al*, 2010). Kecemasan pra operasi juga berdampak pada respon fisiologis dan psikologis seperti kegelisahan atau ketegangan, perubahan status hemodinamik sebagai akibat meningkatnya kerja sistem syaraf simpatis, parasimpatis dan endokrin (Jawaid *et al*. 2007).

Menurut Pokhalen, dkk (2011) menjelaskan bahwa pasien yang dilakukan operasi dengan teknik spinal anestesi dapat menimbulkan

kecemasan pre operasi, dikarenakan pasien yang dilakukan operasi dengan teknik spinal anestesi akan menjalani operasi secara sadar sehingga perasaan kehilangan kontrol terhadap anggota badan yang dilakukan anestesi menyebabkan kecemasan meningkat. Menurut Affandi, dkk (2016) menyatakan bahwa anestesi spinal menjadikan pasien untuk tetap tersadar, setiap orang yang menjalani anestesi dan pembedahan terdapat 99% pasien berpotensi terjadinya kecemasan pre anestesi dan operasi. Kecemasan yang dialami oleh pasien dapat disebabkan karena kurang informasi, dengan diberikan pendidikan kesehatan diharapkan pasien lebih siap menjalani proses anestesi dan operasi dengan hasil yang optimal.

Menurut Fortinash dan Holoday (2007), 20 juta orang di dunia memiliki kecemasan di mana situasinya sebagai respon manusia disebabkan oleh situasi tidak mengerti, tidak nyaman, tidak mudah, ada tekanan dan ketakutan akan sesuatu yang terjadi. Selain itu, terjadinya kecemasan pada pasien disebabkan karena pasien melakukan operasi adalah keputusan besar. Pasien berharap ketika melakukan operasi seseorang akan bersama mereka dan melindungi mereka selama operasi, pasien tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengurus diri sendiri. Pasien yang melakukan operasi kebanyakan berharap untuk mendapatkan dukungan dan dorongan dari perawat perioperatif (Black & Hawks, 2010). Diperlukan manajemen untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan mengatasi kecemasan pasien operasi untuk mengurangi komplikasi seperti kematian, gagal ginjal, perdarahan pasca operasi dll. (Lin et al, 2011). Salah satu langkah yang dilakukan untuk

mengatasi kecemasan dan mengurangi komplikasi adalah dengan memberikan edukasi kesehatan pre operasi (Pottter & Perry, 2007)

Edukasi kesehatan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan. Pendidikan kesehatan yaitu untuk membantu dalam mengatasi hambatan atau masalah, mempermudah penyampaian pesan kesehatan, mempermudah menerima informasi, membantu menegakkan informasi yang diperoleh dari orang lain. Tujuan edukasi kesehatan yaitu menambah pengetahuan, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan perilaku yang baru. Media cetak yang dapat digunakan untuk penyampaian informasi yaitu *leaflet*, booklet, flyer (selembaran), *flip chart* (lembar balik) (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Virda (2014) membuktikan bahwa penggunaan *leaflet* saat pemberian informasi kesehatan berpengaruh terhadap kecemasan pasien pre operasi. *Leaflet* merupakan media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi kepada pasien. Kelebihan *leaflet* yaitu tahan lama, berisikan materi disertai gambar sehingga menarik, singkat dan jelas, kalimat yang digunakan sederhana, mempermudah pemahaman (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki, dkk (2019), menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap skor kecemasan ($p=0,001$) dan ada pengaruh pendidikan kesehatan tanpa *leaflet* terhadap skor kecemasan ($p=0,001$). Nilai *post test* kelompok intervensi 9,13 dan pada kelompok kontrol 15,27. Hasil penelitian

yang dilakukan Affandi (2016) diperoleh data kecemasan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *leaflet* pada kelompok intervensi sebagian besar responden mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 31 orang (86,11%), kecemasan sedang sebanyak 1 orang (2,75%) dan kecemasan panik 4 orang (11,11%). Sedangkan penilaian kecemasan *pos test* pada kelompok intervensi terjadi penurunan tingkat kecemasan yang meliputi kecemasan ringan yaitu 22 responden (61,11%), kecemasan sedang 14 responden (38,89%). Berdasarkan hasil dari uji *Mann Whitney* didapatkan data secara signifikan bahwa terjadi penurunan skor kecemasan pada responden dengan spinal anestesi setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*.

Data rekam medik RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara, jumlah pasien dengan operasi *sectio caesarea* selama bulan Januari 2022 sebanyak 52 pasien. Hasil studi pendahuluan pada 10 pasien pre operasi *sectio caesarea* menunjukkan bahwa 90% pasien menyatakan cemas dalam menghadapi operasi yang akan direncanakan. Perasaan cemas yang dirasakan seperti takut terhadap pembiusan/anestesi, pembedahan dan takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat menjalani operasi. Penanganan kecemasan yang telah dilakukan perawat pada pasien praoperasi yaitu menggunakan teknik nafas dalam. Hasil evaluasi terdapat 7 pasien mengatakan masih merasakan cemas setelah diberikan terapi nafas dalam. Mayoritas pasien masih merasakan kecemasan setelah dilakukan terapi nafas dalam, maka perlu adanya persiapan pre operasi secara psikologis yang dapat membantu menurunkan

kecemasan. persiapan psikologis tersebut salah satunya adalah edukasi tentang prosedur anestesi.

Berdasarkan fenomena latar belakang dan teori kecemasan diatas maka perlu dilakukan penelitian pengaruh tentang pengaruh edukasi terhadap skor kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka pertanyaan dari peneliti yaitu “Apakah ada pengaruh edukasi tentang prosedur anestesi terhadap skor kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh pengaruh edukasi tentang prosedur anestesi terhadap skor kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan riwayat operasi.
- b. Mengidentifikasi skor kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi pada kelompok intervensi dan

- kelompok kontrol sebelum dilakukan edukasi tentang prosedur anestesi.
- c. Mengidentifikasi skor kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah dilakukan edukasi tentang prosedur anestesi.
 - d. Mengidentifikasi pengaruh edukasi tentang prosedur anestesi terhadap skor kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu bidang keperawatan anestesi pada tahap pre operasi *sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat jurnal yang terkait tentang pengaruh edukasi pre operasi *sectio caesarea* terhadap skor kecemasan pasien dengan spinal anestesi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

- a. Institusi Rumah Sakit RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun prosedur

preventif yang berkaitan dengan pengaruh edukasi pre operasi *sectio caesarea* terhadap skor kecemasan pasien dengan spinal anestesi.

- b. Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Referensi untuk pengembangan ilmu keperawatan anestesi dalam konteks intervensi terhadap masalah kecemasan dengan tindakan edukasi pre operasi terhadap pasien dengan spinal anestesi.
- d. Perawat Pelaksana Asuhan diharapkan meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan spinal anestesi pada pasien serta mempertimbangkan edukasi pre operasi yang tepat dalam menurunkan skor kecemasan yang dialami pasien.
- e. Peneliti Selanjutnya diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda terkait dengan skor kecemasan pasien.

F. Keaslian Penelitian

1. Widiyanto (2011) dengan judul penelitian “Hubungan Pemberian *Leaflet* dengan tingkat Kecemasan Pasien yang akan dilakukan Pemeriksaan Endoskopi Saluran Cerna di RSUD Dr Soeselo Slawi Tahun 2010”.

Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan rancangan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dari penelitian ini berjumlah 18. Orang pasien yang diberi leaflet dan 12 orang tidak diberi leaflet. Pengukuran skor kecemasan diukur dengan menggunakan teori HRSA (*Hamilton Rating Scale For Anxiety*) yang dapat mengukur

kecemasan ringan, sedang, berat. Uji bivariat dengan menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan skor kecemasan pasien dilakukan pemeriksaan endoskopi 66,7% tidak cemas, 33,3% mengalami kecemasan, sedangkan uji statistik dengan *Chi-square* ada hubungan pemberian leaflet dengan skor kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan endoskopi di RSUD Dr. Soeselo Slawi. Persamaan penelitian terdapat pada populasi yaitu variable terikat, dan media *leaflet*. Perbedaan terdapat pada populasi sampel, teknik sampling, instrumen pengukur kecemasan.

2. Rizki (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* terhadap tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUD Ungaran”.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *two group pre-post*. Analisa bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Sampel berjumlah 30 responden yang terdiri dari 15 responden kelompok intervensi dan 15 responden kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan *Consecutive Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Pengkajian skor kecemasan diberikan sebanyak dua kali sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan skor kecemasan diukur menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat kecemasan ($p=0,001$) dan ada pengaruh pendidikan kesehatan tanpa *leaflet* terhadap skor kecemasan ($p=0,001$). Persamaan penelitian terdapat pada populasi yaitu variable terikat, disain

penelitian dan media *leaflet*. Perbedaan terdapat pada tempat, populasi sampel, teknik sampling dan instrumen pengukur kecemasan.

3. Virda (2014) dengan judul “Pengaruh *Health Education* dengan Metode *Leaflet* terhadap tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD prof. Dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experiment design (*one group pre test-post test*) dengan teknik probability sampling yaitu total sampling, dengan jumlah sampel 16 orang pada tanggal 24 Mei - 07 Juni 2014. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai p value 0,000 artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *leaflet* tentang skor kecemasan pasien pra operasi di RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto. Persamaan penelitian terdapat pada populasi yaitu variable terikat, dan media *leaflet*. Perbedaan terdapat pada tempat, populasi sampel, disain penelitian, teknik sampling dan instrumen pengukur kecemasan.